

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Bayi baru lahir merupakan bayi yang lahir pada usia kehamilan 37-42 minggu dengan berat badan lahir sekitar 2500-4000 gram (Sarwono, 2005 dalam Sondakh, 2013:150). Bayi baru lahir merupakan individu yang sedang bertumbuh dan baru saja mengalami trauma kelahiran serta harus dapat melakukan penyesuaian diri dari kehidupan-kehidupan intrauterine ke kehidupan ektrauterin (Dewi, 2011:1).

Tahun 2010 *World Health Organization (WHO)* menemukan angka kematian bayi di dunia sebesar 560.000 yang disebabkan oleh infeksi tali pusat. Di Asia Tenggara angka kematian bayi karena infeksi tali pusat sebesar 126.000 (Affyus, 2008 dalam Asiyah, *et al.*, 2017).

Angka kematian bayi di Indonesia masih lebih tinggi dibandingkan dengan Negara tetangga, seperti Brunei Darussalam, Singapura, dan Malaysia. Lebih dari 50% bayi meninggal sebelum berusia satu bulan. Angka kematian bayi di Indonesia pada tahun 2017 terdata sebanyak 10.294 namun hal ini terjadi penurunan dibandingkan pada tahun 2016 yaitu sebanyak 32.007. Rata-rata kematian bayi di Indonesia diurutkan pertama disebabkan oleh asfiksia, kedua tetanus neonatorum, dan yang ketiga berat badan lahir rendah atau disebut BBLR. (Anonim, 2009 dalam Raming, *et al.*, 2015).

Angka kematian bayi di Provinsi Jawa Tengah tahun 2017 sebesar 2.182, menurun bila dibandingkan tahun 2016 yaitu 5.485 kasus. (Dinkes Jateng, 2017). Angka kematian bayi pada tahun 2018 di Kabupaten Boyolali dinilai masih tinggi yaitu angka kematian bayi terdata sebanyak 122 kasus, dari angka tersebut kematian bayi terbanyak disebabkan oleh BBLR. Angka kematian bayi di Puskesmas Cepogo terdata ada 18 kasus pada tahun 2018 (Dinkes Boyolali, 2018).

Berbagai faktor kematian bayi di Indonesia, salah satunya adalah adanya perawatan tali pusat yang tidak baik dan benar. Tali pusat atau dalam medis dikenal dengan *funiculus umbilicalis* merupakan sebuah saluran kehidupan bagi janin selama dalam kandungan (Riksani, 2012). Perawatan tali pusat yang tidak baik dan benar dapat mengakibatkan penyakit atau infeksi yang dapat menyebabkan kematian pada bayi (Permanasari, 2001 dalam Raming, *et al.*, 2015).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi lepasnya tali pusat selain dipengaruhi oleh perawatan tali pusat dengan menjaga agar tali pusat tetap bersih dan kering. Juga dipengaruhi oleh kepatuhan ibu membersihkan tali pusat setiap hari. Kebersihan ibu saat merawat tali pusat dan frekuensi mengganti popok setiap kali popok kotor dan basah, serta dipengaruhi oleh merawat tali pusat yaitu dengan kassa steril, alkohol 70%, atau providon 10%. Lama pelepasan tali pusat bervariasi yaitu ada yang 3 hari, 7 hari, ada yang sampai 2 minggu (Siti, *et al.*, 2011 dalam Anantasari, 2010).

Perawatan tali pusat menggunakan metode terbuka akan lebih cepat kering dan pupus sehingga meminimalisir terjadinya resiko terjadi infeksi dan tetanus neonatorum (Kemenkes, 2011). Serta dengan alkohol yang mempunyai sifat *bacterisid* dan *fungisid* kuat, spektrum kerjanya meliputi gram positif gram negatif. Daya kerja lebih cepat tapi singkat karena bersifat menguap, dalam lingkungan terbuka ketika alkohol sudah menguap maka yang tersisa adalah airnya. Perawatan teknik terbuka dengan alkohol lebih efektif terhadap lama pupus tali pusat keadaan ini disebabkan karena tali pusat cenderung tidak lembab dan kering setelah terpapar dengan udara. Waktu tercepat dari teknik terbuka dengan alkohol ini adalah hari ke-4 (85%) dan paling lambat hari ke-5 (15%) (Finner dan Hellen, 1999 dalam Raming, *et al.*, 2015). Dibandingkan dengan teknik perawatan tali pusat dengan metode tertutup yaitu perawatan tali pusat yang menggunakan pembungkus berupa kassa kering (bersih/steril), namun dengan menggunakan metode ini akan memperlambat pelepasan tali pusat karena

akan membuat tali pusat menjadi lembab dan juga menimbulkan resiko infeksi (Reni, *et al.*, 2018).

Berdasarkan studi pendahuluan di Puskesmas Cepogo, dilaporkan bahwa kematian bayi terbanyak di Kabupaten Boyolali yaitu terdapat di Puskesmas Cepogo dimana terdapat ibu hamil sebanyak 885 tercatat mulai tanggal 15 Januari 2018 sampai tanggal 13 Januari 2019, terdapat angka kematian bayi sebanyak 18 bayi, diantaranya disebabkan oleh tali pusat terpilir 1 bayi, berat badan lahir rendah atau BBLR 6 bayi, *Intrauterine fetal death (IUFD)* 3 bayi, cacat kematian 1 bayi dan suspek sepsis akibat infeksi tali pusat terdapat 7 bayi. Hasil data tersebut ditemukan akibat kematian bayi terbanyak disebabkan oleh suspek sepsis infeksi tali pusat. Berdasarkan keterangan bidan Puskesmas Cepogo, dijelaskan bahwa masyarakat di wilayah Cepogo menggunakan metode perawatan tali pusat dengan menggunakan membungkus dengan kain kassa steril. Di Puskesmas Cepogo belum pernah melakukan perawatan tali pusat dengan menggunakan metode terbuka dengan alkohol.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk menerapkan hasil penelitian tentang “Tindakan perawatan tali pusat metode terbuka dengan alkohol sebagai hasil riset dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas penulis menemukan rumusan masalah yaitu “Bagaimana penerapan perawatan tali pusat metode terbuka dengan alkohol terhadap lama pupus tali pusat pada bayi baru lahir?”.

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lama pupus tali pusat dengan menerapkan perawatan tali pusat metode terbuka dengan alkohol.

2. Tujuan khusus

- a) Mendeskripsikan hasil pengamatan kondisi tali pusat sejak dilakukan perawatan dengan metode terbuka dengan alkohol.
- b) Mendeskripsikan hasil proses pengamatan kondisi tali pusat hingga tali pusat pupus setelah dilakukan perawatan tali pusat metode terbuka dengan alkohol.
- c) Mendeskripsikan hasil perkembangan kondisi tali pusat dengan perawatan metode terbuka dengan alkohol.

D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini bermanfaat bagi :

1. Masyarakat

Penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi tentang pelepasan tali pusat setelah dilakukan perawatan metode terbuka dengan alkohol.

2. Pengembangan Ilmu dan Teknologi Keperawatan

Penelitian ini dapat dijadikan sumber bahan tambahan untuk pengetahuan dan informasi agar dapat mengembangkan penelitian selanjutnya.

3. Penulis

Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mengenai penerapan metode terbuka dengan alkohol dalam perawatan tali pusat terhadap pelepasan tali pusat bayi baru lahir.